

BAB III

PEMIKIRAN MATERIALISME

A. Pengertian Materialisme

Materialisme adalah teori yang mengatakan bahwa atom materi bergerak dan berkembang sebagai pembentuk awal dari alam, akal dan kesadaran merupakan proses materi fisik.¹ Materialisme tidak mengakui entitas-entitas non material seperti roh, hantu, setan, malaikat dan bahkan Tuhan. Materialisme juga tidak mengakui dzat adikodrati dengan begitu materialisme adalah pandangan hidup yang mencari dasar segala sesuatu yang termasuk kehidupan manusia di alam kebenaran semata-mata dengan mengesampingkan segala sesuatu yang mengatasi alam indra.

Pada zaman Yunani kuno telah ada paham tentang materialisme yaitu yang berkembang pada filsuf-filsuf Yunani tentang kejadian alam seperti yang diterangkan oleh Thales (625-546 SM) bahwa asal kejadian alam atau materi pembentuknya adalah air. Menurut Anaximenes asal kejadian alam adalah udara. Filsafat ini terus menurus berkembang dan menurut Heraclitus (540-480 SM) materi yang pembentuk alam raya ini adalah “segala sesuatu mengalir”.

Empedocles (490-430) mengatakan bahwa asal kejadian alam terdiri dari empat unsur yaitu: air, udara, tanah dan api. Demokritus berpendapat bahwa alam ini terdiri dari atom-atom yang bergerak-gerak tanpa akhir dan jumlahnya sangat banyak. Atom adalah partikel kecil penyusun zat yang mempunyai bagian-bagian yaitu proton, neutron,

¹ Atang Abdul Hakim, Beni Ahmad Subaeni, *Filsafat Umum Dari Metodologi Sampai Teofilosofi*, (Bandung: Pustaka Setia, 2008), p.363.

dan elektron.² Semua yang dikatakan para filsuf Yunani adalah pandangan dunia materialisme. Akan tetapi pendapat mereka tidak berlanjut sampai mendapatkan kebenaran yang sebenarnya. Mereka kemudian melanjutkan kajiannya terhadap sifat dan perilaku manusia sebagai makhluk etik, sosial dan politik.

Pada abad pertengahan materialisme tidak begitu populer dikalangan masyarakat karena sifat materialisme yang bertentangan dengan agama, pada waktu itu kekuasaan tertinggi dalam negara diatur oleh agamawan dan gereja, baru pada abad ke-19 yakni abad *Renaissance* (pencerahan) paham materialisme dipakai sebagai dasar ilmu pengetahuan yang kongkrit karena segala sesuatu dapat dibuktikan dan tereksperimen.

Mempercayai materialisme berarti harus menaati hukum yang terkandung dalam materialisme.³ Hukum tersebut sebagai berikut:

1. Hukum I: “Materi itu Ada, Nyata dan Konkret”

Materi harus ada, nyata dan konkret, hal ini bisa kita lihat dan rasa dengan indra kita, semua realitas yang hidup di alam atau kejadian-kejadiannya dapat diterangkan dengan indra karena indra dapat melihatnya, merasakannya dan mendengarkannya. Kejadian-kejadian alam yang belum pernah kita lihat dan dengar bukan berarti sesuatu di luar materi. Semua itu adalah materi yang belum dijelaskan oleh indra, seperti pada masyarakat kuno kejadian bencana alam seperti gunung meletus, gempa bumi dan banjir adalah buatan Dewa (Dewa Bumi, Dewa Laut, Dewa Matahari, Dewa Angin dsb.), untuk terhindar dari bencana alam, mereka

² Nurani Soyomukti, *Pengantar Filsafat Umum*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2011),p.281.

³ Nurani Soyomukti, *Pengantar Filsafat Umum...*, 290.

menyembah dewa yang telah disebutkan di atas. Padahal, kejadian-kejadian alam itu dapat dibuktikan dengan alat yang mampu mendeteksi bencana alam, gempa dan banjir.⁴

2. Hukum II: “Materi itu Terdiri dari Materi yang Lebih Kecil dan Saling Berhubungan (Dialektis)”

Semua yang ada di alam ini tersusun oleh partikel-partikel kecil yang tersusun rapi menjadi satu kesatuan yang saling berhubungan. Misalnya pada tubuh manusia yang terdiri dari materi-materi yang lebih kecil yaitu organ. Organ yang terdiri dari pencernaan, pernapasan, pengeluaran, pemikiran atau otak dan lain-lain, atau materi yang lebih kecil yaitu sel-sel sehingga indra tak mampu untuk melihatnya. Semua yang ada pada tubuh manusia adalah satu kesatuan yang saling berhubungan.⁵

3. Hukum III: “Materi Mengalami Kontradiksi”

Materi mengalami kontradiksi atau saling bertentangan karena di dalam materi terdapat sesuatu perubahan dari kuantitatif berubah menjadi kualitatif sebagai contoh air akan berubah menjadi uap jika dipanaskan dengan suhu 100° C atau akan berubah menjadi es jika air itu bersuhu dibawah 0° C.

Kontradiksi pula mengakibatkan perubahan mendapatkan sebabnya. Orang merasa lapar dan haus adalah kontradiksi dengan lapar dan haus, manusia akan selalu mencari makan dan minum untuk memenuhi kehidupannya, makan dan minum didapat dengan

⁴ Nurani Soyomukti, *Pengantar Filsafat Umum...*, p.290.

⁵ Nurani Soyomukti, *Pengantar Filsafat Umum...*, p.291.

cara bekerja dan dengan bekerja manusia merubah alam serta mengubah hubungan-hubungan yang ada di alam.⁶

4. Hukum IV: “Materi Selalu Berubah dan Terus Berubah”

Kesepakatan terhadap rumus kehidupan bahwa: tidak ada yang lebih alami daripada perubahan itu sendiri, dan perubahan dimulai dengan kontradiksi atau akibat pengaruh antara materi-materi yang menyusunnya atau intervensi dari luar.⁷ Maksudnya adalah Perubahan pada materi tersebut disebabkan karena adanya kontradiksi dari dalam materi itu sendiri atau perubahan terhadap materi juga dipengaruhi oleh pengaruh dari luar materi.

Lebih lanjut di terangkan bahwa paham materialisme terdiri atas 5 aliran yaitu :

a. Materialisme Modern

Materialisme modern mengatakan bahwa alam itu merupakan kesatuan materil yang tidak terbatas. Alam di dalamnya segala materi dan energi selalu ada dan akan tetap ada dan alam (univers) adalah sesuatu yang keras yang dapat diindra atau dapat diketahui oleh manusia. Materialisme modern mengatakan bahwa materi itu ada sebelum jiwa (mind) dan dunia materil adalah pertama sedangkan pemikiran tentang dunia ini adalah nomor dua.⁸ Jelasnya pikiran tentang konsep ide itu ada setelah materi ada terlebih dahulu.

⁶ Nurani Soyomukti, *Pengantar Filsafat Umum...*, p.291.

⁷ Nurani soyomukti, *Pengantar Filsafat Umum...*, p.292.

⁸ Atang abdul hakim, Beni Ahmad Subaeni, *Filsafat Umum Dari Metologi Sampai Teofilosofi...*, p.363.

b. Materialisme Mekanik

Materialisme mekanik adalah teori yang mengatakan semua bentuk dapat diterangkan menurut hukum yang mengatur materi dan gerak. Materialisme mekanik menjadikan sains sebagai pokok utama dalam aliran ini karena segala sesuatu di dunia dapat dipastikan dengan sains, semua gerak dan aktifitas fisik dapat dihitung dengan matematika dan dirumuskan dengan fisika.

Aliran materialisme mekanik menganggap bahwa segala perubahan baik atom maupun manusia semuanya bersifat kepastian semata-mata. Sebab-musabab yang dijelaskan melalui jalan sains semata tidak perlu memakai ide seperti pada filsafat Idealisme yang menggunakan ide sebagai landasan teorinya. Semua gerak yang terdapat di dunia ini adalah bentuk mekanik yang dapat diuraikan dan diatur oleh hukum-hukum alam dan berjalan layaknya mesin.

Lebih jauh lagi materialisme mekanik berpendapat bahwa akal dan aktivitas-aktivitasnya adalah tindak-tanduk makhluk hidup (*behavior*) yang dimaksudkan bahwa otak dan kesadaran dijelaskan sebagai tindak-tanduk otot, urat saraf atau kelenjar, proses tersebut dapat dijelaskan dengan fisika dan kimia.⁹

c. Materialisme Alam

Junalien Offray De Lamettrie (1709-1751) berpendapat bahwa manusia tak lain dari pada mesin, begitu pula dengan

⁹ Atang Abdul Hakim, Beni Ahmad Subaeni, *Filsafat Umum Dari Metodologi Sampai Teofilosofi...*, p.364

binatang, jadi manusia dan binatang sama saja. Ia mengingkari prinsip hidup pada umumnya. Ia mencoba membuktikan bahwa bahan tanpa jiwa mungkin dapat hidup (bergerak). tetapi jiwa tanpa bahan (badan) tidak mungkin dapat hidup. Seperti pada jantung katak yang dikeluarkan dari tubuhnya, jantung katak itu masih berdenyut beberapa detik dan kemudian mati. Kejadian ini menunjukkan bahwa tidak mungkin hal yang rohani mampu hidup tanpa bahan.¹⁰

Rohani tidak mungkin ada bila kodok yang dijelaskan di atas itu mati, jadi mana mungkin rohani manusia dapat hidup tanpa adanya badan yang membungkus rohani. Jelaslah bahwa aliran ini menganggap bahwa yang ada itu hanya alam yang bermateri saja.

d. Materialisme Dialektika

Materialisme dialektika pertama kali diperkenalkan oleh Karl Marx. Materialisme ini muncul akibat perjuangan kelas yang hebat dan muncul akibat revolusi industri. Menurut materialisme dialektika dunia ini tidak ada sesuatu selain benda dalam gerak, benda tidak akan bergerak kecuali dalam ruang dan waktu. Tidak ada tempat bagi Tuhan di dunia ini, oleh karena itu materialisme dialektika merupakan buah dari teori gerak dan perkembangan.¹¹

Teori gerak dan perkembangan ini sesuai dengan hukum-hukum dialektika yang berlaku. Manusia atau makhluk hidup di dunia ini akan selalu bergerak pada ruang dan waktu,

¹⁰ Poedjawijatna, *Pembimbing Ke Arah Alam Filsafat*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1994), p.124

¹¹ Poedjawijatna, *Pembimbing Ke Arah Alam Filsafat...*, p.127.

tidak mungkin manusia bergerak di ruang alam sadarnya (dalam pikirannya). Tidak ada tempat bagi Tuhan karena Tuhan tidak ada dalam ruang dan tidak ada dalam waktu.

e. **Materialisme Historis**

Perkembangan gerak pada manusia yang dimaksud Marx adalah perkembangan menuju kepada sejarahnya manusia. Tidak mungkin manusia hidup tanpa makan, minum dan bersosialisasi. Manusia dalam hidupnya mendorong terciptanya alat-alat yang dipergunakan untuk hidup, misalnya manusia membuat alat pertanian, alat perairan dan terciptanya industri. Semua alat dan industri itu tak lain dari pada materia, yang hendak dihasilkan juga materi.¹²Jadi, Materialisme historis mendasarkan perkembangan masyarakat atau sejarah atas materia.¹³

B. Pemikiran Para Tokoh Materialisme

1. Feuerbach

Ludwing Andreas Feuerbach adalah filsuf berkebangsaan Jerman, ia lahir pada tahun 1804 dan meninggal 1872. Feuerbach belajar teologi di Heidelberg dan Filsafat di Berlin. Ia adalah seorang sayap kiri yang belajar metode dialektis Hegel, tetapi menolak ajarannya. Menurutnya idealisme Hegel harus diputssarbalikan karena bukan roh yang berkembang melainkan materi, bahwa kenyataan kita terdiri dari materi dan

¹² Poedjawijatna, *Pembimbing Ke Arah Alam Filsafat...*, p. 127.

¹³ Poedjawijatna, *Pembimbing Ke Arah Alam Filsafat...*, p.128.

manusia.¹⁴ Mana mungkin roh yang tidak nyata dapat dijadikan sebagai yang ada. Padahal yang nyata dan benar adanya adalah manusia.

Lebih lanjut Feuerbach menterjemahkan teologi harus berubah menjadi antropologi dengan demikian mengubah Tuhan menjadi sahabat-sahabat manusia, agama menjadi politik, menyembah menjadi bekerja, mengubah kaum kristiani yang menamai diri mereka malaikat menjadi manusia seratus persen. Allah menurut Feuerbach adalah ciptaan dari manusia. Mengapa demikian, karena Allah tidak dapat diindra. Pernyataan ini merupakan kritik Feuerbach tentang agama. Jika benar demikian secara radikal penulis menyatakan bahwa kehidupan manusia hanya untuk bersosialisasi antarmanusia dan jika manusia mati hanya akan menjadi abu saja dalam alam ini. Tidak ada agama dalam ajaran Feuerbach.

Hegel dengan *absolute idea* menjadikan realitas tertinggi sebagai dalil ketakterhinggaan. Ketakterhinggaan tersebut dijadikan sebagai Allah. Menurut Feuerbach, manusia telah kehilangan dirinya akibat ciptaannya tersebut dengan kata lain manusia teralienasi dari dirinya sendiri. Allah adalah kekeliruan terbesar manusia. Mengapa demikian, karena Allah itu hakikat manusia, di dalam diri manusia terdapat catatan putih tentang perasaan. Perasaan sedih dan keluh-kesahnya dilimpahkan pada Allah, perasaan terdalam dari manusia. Manusia paling bebas dan paling

¹⁴ Harry Hamersma, *Tokoh-tokoh Filsafat Barat Modern*, (Jakarta: PT Gramedia, 1983), p.64.

diberkati dalam agamanya. Membawa warna dalam ciptaan manusia yaitu “Allah”.¹⁵

Ajaran pokok Feuebrach diatas ditarik kesimpulan bahwa materialisme Feuebrach benar-benar menggantungkan kebenaran pada materi. Kehidupan manusia layaknya seperti air yang mengalir terus dan terus, tidak adanya agama dapat membuat manusia utuh menjadi manusia. Tidak menghamba kepada sesuatu yang hanya buatannya sendiri.

2. Karl Marx

Karl Marx adalah filsuf yang lahir di Trier, Jerman Barat pada 5 Mei 1818. Dari keluarga Yahudi. Ayahnya Heinrich Marx adalah seorang Advokat (pengacara) di negara Prussia dan dipabti menjadi protestan lantaran pekerjaan. Keadaan yang membuat ayah Marx menjadi kristen yaitu akibat kekalahan Prancis di Waterloo pada tahun 1815 yang mengakibatkan dipecatnya Heinrich jika tetap beragama Yahudi. Ibunya Henriette menolak menjadi kristen hingga menjelang wafatnya, tetapi kedelapan anaknya dipabti agama kristen.¹⁶

Marx adalah seorang yang amat mencintai keluarga ayah, ibu, saudara-saudaranya dan bahkan Jenny kekasihnya, Marx tidak pernah absen mengirim surat untuk mereka ketika sedang belajar di Bon.

Marx melanjutkan studinya di Universitas Berline. Marx muda yang menjadi pelajar dan mahasiswa di Bon dan Berline amat

¹⁵ Franz Magnis Suseno, *Marx Tentang Agama*, (Jakarta: Teraju, 2003), p.65

¹⁶ Fanz Magnis Suseno, *Marx Tentang Agama..*, p.1.

giat memperkaya dirinya dengan ilmu pengetahuan. Kegemarannya membaca dan menulis, berfikir dan berefleksi. Selain kegemarannya itu, Marx muda juga melihat begitu banyak penderitaan yang dialami kaum tak berpunya. Masyarakat yang tertindas oleh kekuasaan lembaga-lembaga resmi, dan para pemilik modal industri. Hal ini mengusik perhatian Marx untuk memikirkan bagaimana cara-cara guna membebaskan manusia dari penderitaan.

Marx muda adalah pengikut Hegel karena ia terpesona pada refleksi-refleksi Hegel yang lebih masuk akal dan meninggalkan kegemaran awalnya yakni puisi-puisi Romantik. Dalam Hegelian Marx dan kawan-kawannya sering berdiskusi membahas arti filsafat Hegel, akan tetapi teori-teori Hegel tidak dapat membantu kehidupan masyarakat yang bekerja sebagai buruh, tani dan pekerja kasar. Perbedaan kelas antara yang kaya dan miskin dan antara pemilik modal dan pekerja amat menyusahkan rakyat, keadaan para proletar membuat Marx mengembangkan teorinya, bahwa filsafat abstrak Hegel harus digantikan dengan meninggalkan teori dan mengarahkan diri kepada praktek. Teori, interpretasi, dan sebagainya tidak menghasilkan perubahan-perubahan pada masyarakat. Masyarakat membutuhkan tindak kegiatan politik dan praksis. Bahwa kesenangan surga (dunia ide-ide) harus ditinggalkan demi kepentingan dunia (kenyataan material). Berbeda dengan Hegel yang mengedepankan ide yang primer dan materi yang sekunder menurut Marx bahwa Materilah yang primer, sedangkan Ide, teori, pandangan dan sebagainya hanyalah perwujudan dari materi (kenyataan).

Marx mendapat gelar Doktor dalam bidang filsafat pada tahun 1841 diusianya yang ke-23.¹⁷ Setelah studinya itu kehidupan Marx mengalami kesulitan dan penuh tantangan, gagasan tentang kemanusiaan-universalnya ditentang keras oleh pemerintah dan orang-orang yang mempunyai kekuasaan-kekuasaan resmi.

Pada tahun 1843 koran yang dipimpinnya *Rheinische Zeitung* di Cologne ditutup karena terlalu kritis. Pers harusnya diatur oleh negara, tetapi *Rheinische Zeitung* membicarakan masalah filsafat dan agama. Menurutnya seseorang harus membebaskan dirinya terlebih dahulu baru membebaskan orang lain tetapi dalam agama kebalikannya, pembebasan orang lain lebih utama dan baru untuk kita, bila tidak dapat di dunia ini maka kebaikan akan didapat di akhirat nanti. Begitulah kritik agama Marx yang terekspos kehalayak ramai melalui koran.

Marx pindah ke Paris dan menikah dengan Jenny Von Westphalen anak dari bangsawan Baronn Von Westphalen Pada 19 Juni 1843. Selain menikah Marx juga bertemu dengan Friedrich Engels (yang kelak akan menjadi sahabat dekatnya).¹⁸

Marx menjadi semakin radikal kerana amat memperjuangkan perbezaan kelas sosial. Oleh karenanya Marx selalu berbenturan dengan pemerintah setempat. Pada tahun 1845 Marx pindah ke Brussels, tiga tahun kemudian Marx diusir dari Belgia dan kembali ke Paris, lalu ke Rhineland, dan pada tahun 1849 ia pindah ke London sampai akhir hayatnya 14 Maret 1883

¹⁷ Franz Magnis Suseno, *Pemikiran Karl Marx Dari Sosialisme Utopis Ke Perselisihan Revisionisme*, (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2000), p.48.

¹⁸ Harry Hamersma, *Tokoh-tokoh Filsafat Barat Modern...*, p.67.

London inilah bantuan Fredrick Engel tak pernah terhenti untuk sekedar menjalani hidup.

a. Teori Praxis

Materialisme dialektika Karl Marx adalah buah dari teori gerak dan perkembangan. Menurutnya materilah yang primer dan idelah yang sekunder, Marx menilai bahwa dunia ini adalah konstan baik dalam gerak, perkembangan maupun regenerasinya. Marx memandang ide itu tidak lain dari dunia materil yang direfleksikan oleh pikiran manusia dan diterjemahkan dalam bentuk-bentuk pemikiran.¹⁹

lebih lanjut Fredrich Enggel menyatakan materialisme dialektis diartikan dengan perkembangan sejarah pada alam yaitu: seluruh realitas bersifat materi dan berkembang dari materi. Roh manusiapun adalah produk tertinggi perkembangan materi karena roh bahkan Tuhan adalah proses material.

Teori praksis Marx dapat diartikan bahwa prakteklah yang lebih dulu digunakan manusia, sedangkan teori justru diambil dari pada praktek. Materialisme Marx adalah kebalikan dari idealisme Hegel. Hegel menyatakan bahwa ide absolut atau roh dijadikan kebenaran utama dalam filsafatnya. Tetapi menurut Marx idealisme Hegel hanya sebagai teori belaka, pengetahuan absolutnya akan benar-benar absolut jika filsafatnya sampai ke tingkatan praxis. Untuk mencapai tingkatan praksis, ide absolut harus berada dalam realiatas sosial-politik untuk membebaskan kebebasan manusia. Hal ini

¹⁹ Atang Abdul Hakim dan Beni Ahmad Subaeni, *Filsafat Umum...*, p.370.

artinya, teori praksis Marx juga bertujuan untuk pembebasan dan perubahan masyarakat menjadi lebih baik.

b. Teori Keterasingan

Marx memulai kajiannya dengan membedakan manusia dengan binatang. Binatang dapat hidup dan berkembang dan menyatu dengan alam. Binatang mendapatkan makanannya langsung dari alam dan tempat tinggal juga menyatu dengan alam. Tetapi manusia adalah makhluk yang kompleks yang membutuhkan semuanya: makanan, minuman, tempat tinggal, dan kehidupan sosial. Manusia memenuhi kehidupan sosialnya dengan cara bekerja. Bekerja menurut Marx adalah kemampuan yang dihasilkan tangannya sendiri hingga bekerja adalah kegiatan yang manusia sukai, bukan terpaksa untuk bekerja demi nafkah (makan, minum, pendidikan, dan biaya yang lainnya).

Marx membahas masalah keterasingan pekerjaan yang mengakibatkan manusia terasing dari dirinya sendiri. Pekerjaan yang seharusnya dijalankan sesuai dengan kemampuan manusia dan dipetik hasilnya, yaitu pekerjaan yang dapat diproduksi sendiri untuk dapat memenuhi kebutuhan orang lain, hasilnya sendiri dapat dibanggakan oleh manusia. Jadi dalam manusia sosialis pekerjaan kita adalah jembatan pergaulan dengan orang banyak. Bukan pekerjaan yang mengasingkan kita dari hasil yang diperoleh.

Keterasingan pekerjaan diakibatkan oleh sistem milik pribadi atas alat-alat produksi. seperti bekerja pada buruh industri dengan sistem kapitalis. Bekerja hanya sebagai sarana

memenuhi kepentingan hidup (makan dan minum) bukan untuk menghasilkan sesuatu yang dibanggakan, bekerja seperti ini hanya membuat manusia terasing dari dirinya dan terasing dari orang lain. Marx mengatakan:²⁰

“semakin pekerja larut dalam kerja, semakin kuat dunia asing dan objektif melawan dirinya, alangkah malang dan dunia batinnya dan alangkah sedikit yang ia dapat darinya. Hak serupa terjadi dalam agama. Semakin manusia tunduk terhadap tuhan semakin sedikit yang ia peroleh dari dirinya.”²¹

Karena itu yang harus dilakukan pekerja adalah memperoleh kembali kekuasaan atas sarana-sarana produksi, dan melanjutkan kehidupan yang sadar yang dapat dirasa dan indra.

Kemudian Marx melanjutkan kajiannya bukan pada bidang filsafat dan agama lagi melainkan bidang ekonomi kapitalis, dalam sistem kapitalis pertentangan kelas yang menjadi dasar sejarah yakni kelas buruh dan pemilik modal, atau kelas proletar dan kaum borjuis. Pertentangan kelas yang nampak terjadi setelah revolusi prancis mengakibatkan dunia kapitalis bermunculan, perbedaan-perbedaan kelas antara yang miskin dan kaya, akan memunculkan revolusi-revolusi yang dilakukan para kaum buruh (miskin) untuk menghapus perbedaan kelas. Kemudian mereka menuntut agar menjadikan negara sebagai negara komunis dengan sistem penghapusan milik pribadi.

²⁰ Franz Magnis Suseno, *Pemikiran Karl Marx Dari Sosialisme Utopis Ke Perselisihan Revisionisme...*, p.95.

²¹ Franz Magnis Suseno, *Marx Tentang Agama...*, p.86.

Revolusi menjadi jalan manusia mencapai kehidupan yang bebas dan bahagia. Revolusi radikal yang dilakukan kaum proletar akan mengambil alih kekuasaan yang dicuri dari mereka. Menurut Marx revolusi ini bukan bersifat anarkis melainkan revolusi dialektis yang tidak akan merugikan kedua belah pihak (proletar dan kapitalis) justru menghasilkan kebaikan karena semua orang akan memiliki bersama-sama semua alat produksi dan kekayaan yang dihasilkan olehnya.²²

Teori keterasingan Marx di atas menarik kesimpulan bahwa materialisme historis menyatakan bahwa menurut hukum sejarah, masyarakat mesti berkembang dari masyarakat feodalisme melalui masyarakat kapitalisme ke masyarakat sosialisme dan komunisme.²³ Jadi hal yang mendasarkan perkembangan masyarakat disebut sejarah oleh Marx.

3. Lenin

Vladimir Ilyich Ulyanov atau yang sering kita kenal dengan nama Lenin adalah seorang komunis yang telah mendirikan Unie Soviet. Pemimpin komunisme paling otoriter sepanjang sejarah ini lahir di Simbrik-Russia pada 22 April 1870. Ayahnya adalah seorang polisi Russia. Lenin adalah lulusan hukum dari Universitas Petersburg dan pada tahun 1892. Setelah lulus Lenin memulai karirnya sebagai pengacara. Akan tetapi keterlibatannya sebagai kelompok marxis membuatnya dihukum pembuangan ke Siberia

²² Harry Hamersma, *Tokoh-Tokoh Filsafat Barat Modern*, (Jakarta: PT Gramedia, 1983) p.72

²³ Franz Magnis Suseno, *Pemikiran Karl Marx Dari Sosialisme Utopis Ke Perselisihan Revisionisme*, (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2000), p.235.

pada tahun 1896. Di sana ia menikah dengan Nadyeshda K. Krupskaya. Namun, Sebagai seorang revolusioner ia kerap kali berpinda-pindah tempat tinggal seperti Swiss, Munchen, Paris, Krakau dan Geneva. Dari situ Lenin selalu memusatkan perhatiannya pada partainya yang ada di Russia.²⁴

a. Negara Soviet

Untuk menjadikan Russia sebagai negara sosialis, Lenin memperjuangkan nasib kaum proletariat dengan bersama melakukan revolusi sosialis. Lenin terlebih dahulu membuat polisi rahasia (yang terkenal dengan singkatan “TSHEKA” dan berulang kali mengganti nama) yang bertujuan sebagai pelaksana “teror merah” untuk menyingkirkan orang-orang yang dianggap bisa membahayakan kekuasaan Bolshevik.²⁵

Partai-partai dan organisasi-organisasi non-komunis telah dihancurkan, pers dan radio dikuasai oleh partai komunis. Tidak ada kebebasan berpendapat untuk masyarakat, sesuatu yang anti-komunis atau anti-soviet sangat berbahaya pada waktu itu, karena semuanya dapat terlacak oleh polisi-polisi rahasia yang memata-matai masyarakat.

Menurut Lenin, teori praksis Marx harus wujudkan dengan tindakan, bukan hanya sekedar teori. Maka dari itu untuk mewujudkan teori praksis Marx yang menjadikan masyarakat feodal dan kapitalis menjadi masyarakat sosialis dan komunis. Akibat teori praksis Marx yang digunakan Lenin, lebih dari seratus juta orang meninggal karena kekejaman

²⁴ Franz Magnis Suseno, *Dalam Bayangan Lenin, Enam pemikir Marxisme Dari Lenin Sampai Tan Malaka*, (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2003), p.3.

²⁵ Bolshevik adalah nama lain dari partai komunisme.

komunis. Kebencian Lenin juga tertuju terhadap agama, ribuan pastor, biarawan dan biarawati di penjara dan bahkan dibunuh, tempat peribadatan ditutup. Negara soviet yang dipimpin oleh Lenin menjadikan ateisme sebagai ideologi negara. Soviet menjadi negara komunis paling totaliter di dunia.²⁶

b. Marxisme-Leninisme

Marxisme yang dibangun Lenin adalah Materialisme sebagai pandangan dunia Proletariat. Materialisme menempatkan pengetahuan sebagai pencerminan dari realitas objektif yang ada di luar manusia. Menurut Lenin materialisme mempercayai yang ada hanyalah materi atau yang berasal dari materi (karena itu materialisme menolak adanya Allah).²⁷

Meskipun Lenin bukan seorang filosof tetapi karena marahnya dia pada saat membaca buku karangan Bogdanov yang bersisi tentang Empirokritisisme, Lenin kemudian menulis sebuah buku filosofis yang ia beri judul *Materialisme dan Empirokritisisme*.²⁸ Buku ini menentang Idealisme dan subyektifisme dalam filsafat Kantianisme dan Empirokritisisme.

Lenin juga mengembangkan sebuah epistemologi sendiri yaitu teori “pencerminan kembali” atau diartikan dengan

²⁶ Franz Magnis Suseno, *Berfilsafat Dalam Konteks*, (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 1999), p.50.

²⁷ Franz Magnis Suseno, *Dalam Bayangan Lenin, Enam pemikir Marxisme Dari Lenin Sampai T an Malaka*, p.23.

²⁸ Franz Magnis Suseno, *Dalam Bayangan Lenin, Enam pemikir Marxisme Dari Lenin Sampai T an Malaka...*, p.21.

realitas objektif yang ada diluar manusia.²⁹ Menurut Engel realitas objektif yang ada di luar manusia adalah kita dapat memastikan benda dalam dirinya sendiri dengan cara membuatnya,³⁰ sama seperti ada ikan di laut, bukan hanya pikiran tentang laut dengan menjaring ikan dan membawanya ke darat.

Dari ketiga tokoh di atas baik Feuebrach, Karl Marx dan Lenin, menggunakan materialisme sebagai pandangan hidup kaum proletariat. Marx dan Lenin percaya bahwa dengan adanya Revolusi menjadikan kehidupan proletar lebih baik dan lebih bebas. Kepemilikan pribadi menjadi milik bersama. meski perubahan dari masyarakat feodalisme dan kapitalisme menjadi masyarakat sosialisme hingga komunisme.

Tan Malaka mempelajari ketiga pemikiran materialisme di atas, untuk diterapkan dalam masyarakat Indonesia. merubah pandangan masyarakat Indonesia mengenai arah pengetahuan yang sesungguhnya. Bahwa Jalan revolusi dalam mencapai kemerdekaan harus terlaksana seperti teori praksis Marx. Kebebasan yang digagas Lenin harus diterapkan demi melawan penjajah waktu itu, dan menjadikan Indonesia merdeka seratus persen.

²⁹ Franz Magnis Suseno, *Dalam Bayangan Lenin, Enam pemikir Marxisme Dari Lenin Sampai Tan Malaka...*, p.21.

³⁰ Franz Magnis Suseno, *Dalam Bayangan Lenin, Enam pemikir Marxisme Dari Lenin Sampai Tan Malaka...*, p.23.